



Dikirim: 19-05-2022, Diterima: 24-06-2022, Terbit: 23-07-2022

Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Statistika

B. Fitri Rahmawati¹, Husnul Mukti², Zidni³, Suhupawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Hamzanwadi
fitrimukti@hamzanwadi.ac.id
husnulmukti@hamzanwadi.ac.id
zidni@hamzanwadi.ac.id
suhupawati@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa pada mata kuliah statistika pada siswa pendidikan sejarah. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengukur penerapan metode penemuan terbimbing dan aktivitas belajar siswa serta angket untuk mengukur minat siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, keterlaksanaan metode pembelajaran mencapai 75%. Meningkat menjadi 80% pada siklus kedua; aktivitas belajar siswa mencapai 60% dan pada siklus II 80%. Minat siswa mencapai 60% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Hasil penelitian ini menyiratkan praktik mengajar bahwa metode penemuan terbimbing dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan minat siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk aktivitas, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: aktivitas belajar, metode penemuan terbimbing, minat belajar

Abstract

This study aims to describe the application of the guided discovery method to increase students' interest and learning activities in statistics courses on history education students. This research uses Kemmis and Taggart's classroom action research model, which is implemented in two cycles. Data collection techniques use observation sheets to measure the implementation of the guided discovery method and student learning activities and questionnaires to measure student interest. Data analysis in this study uses descriptive analysis, both quantitative and qualitative. The result of this study indicates that the guided discovery method can increase student interest and learning activities. In the first cycle, the implementation of the learning method reaches 75%. It increases to 80% in the second cycle; the student's learning activity reaches 60% and 80% in the second cycle. The student's interest reaches 60% and increases to 80% in the second cycle. The results of this study imply teaching practices that the guided discovery methods can be used as an alternative to develop student interest and provide a conducive learning environment for the activities, the involvement, and the participation of students in the process of learning.

Keywords: guided discovery method, learning activities, students' interest



Jurnal Humanitas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Statistika merupakan salah satu mata kuliah yang kurang diminati oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Menurut hasil wawancara singkat dengan mahasiswa, semuanya menganggap bahwa statistika adalah mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, tidak satu pun dari mahasiswa memiliki rencana untuk melakukan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan statistik sebagai analisisnya. Kondisi yang tergambar dalam proses pembelajaran awal statistika adalah mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen, terlihat mengantuk saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mengajukan atau pun menjawab pertanyaan, dan kondisi-kondisi yang menunjukkan tidak kondusifnya suasana pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan minat mahasiswa yang sangat rendah pada mata kuliah statistika. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengampu mata kuliah statistika.

Minat adalah hal yang sangat penting untuk mendorong mahasiswa dalam belajar. Minat menggerakkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar karena dapat menimbulkan rasa senang dan tertarik terhadap sesuatu yang dipelajari. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan (Slameto, 2010) terhadap sesuatu, sehingga dapat menjadi motivator yang kuat untuk melakukan sesuatu tersebut. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat akan sesuatu (Siagian, 2015; Syah, 2003), sehingga dapat menjadi instrumen motivasi yang utama yang dapat menstimulus semangat belajar siswa pada waktu tertentu (Nisa et al., 2017). Sementara itu, Guilford menyatakan bahwa minat adalah dorongan psikis yang berasal dari dalam diri siswa, yang dengannya siswa menjadi lebih sadar, tenang dan disiplin dalam melakukan sesuatu (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Minat belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan semangat dan perasaan suka. Hal ini ditunjukkan oleh rasa suka, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran (Hidayat & Widjajanti, 2018). Minat belajar adalah rasa ketertarikan siswa terhadap belajar (Sari & Harini, 2015). Hal ini berarti, mahasiswa yang memiliki minat terhadap belajar, akan menunjukkan rasa suka dan ketertarikan dan pada akhirnya akan melakukan kegiatan belajar tersebut dengan perasaan senang. Oleh karena itu, minat dapat meningkatkan pengetahuan individu dan aktivitas belajar pada bidang studi tertentu (Ainley et al., 2002). Pendapat yang senada juga menyatakan bahwa minat berarti kecenderungan, kegairahan dan

keinginan yang tinggi terhadap sesuatu (Purwadarminta, 2007; Syah, 2003; Wahyuni & Nur, 2007). Mahasiswa yang memiliki minat terhadap mata kuliah statistika akan memiliki ketertarikan, cenderung bergairah dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari dan mendalami materi statistika. Kondisi inilah yang sangat diharapkan terjadi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang optimal dapat dicapai.

Minat belajar adalah sikap yang sangat penting untuk siswa. Hurlock menyatakan bahwa 1) bentuk dan intensitas cita-cita dipengaruhi oleh minat, misalnya orang yang berminat pada sejarah, akan bercita-cita menjadi sejarawan, 2) minat dapat berfungsi sebagai motivator yang kuat, siswa yang berminat pada sejarah akan tergerak untuk belajar sejarah, 3) jenis dan intensitas minat mempengaruhi prestasi seseorang, siswa yang berminat pada sejarah akan mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran sejarah, 4) minat menimbulkan kepuasan, siswa akan merasa puas ketika belajar sejarah dan akan mengulang kegiatan yang terkait dengan pelajaran sejarah (Sukada et al., 2013).

Menurut Singers, minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan nyata, 2) bimbingan guru, 3) adanya kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 4) sikap guru (Darmadi, 2017: 317). Adapun indikator minat belajar seperti yang dikemukakan oleh Lestari dan Mokhammad (2017:93- 94), adalah 1) rasa senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan atensi saat belajar, serta 4) partisipasi dalam pembelajaran (Darmadi, 2017).

Minat adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan (Singer, 1987). Oleh karena itu, minat dapat berubah dari waktu ke waktu (Hurlock et al., 1990). Ada atau tidaknya minat belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kebutuhan, keingintahuan, motivasi dan perhatian. Sedangkan bantuan guru, dukungan orang tua serta ketersediaan fasilitas belajar dan kondisi lingkungan adalah faktor eksternalnya (Syah, 2003). Dengan demikian, untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan menyiapkan lingkungan belajar yang tepat yakni dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan ketertarikan dan rasa senang dari diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Metode *guided discovery* membuat mahasiswa menjadi lebih aktif (Ibe & Ukpai, 2013). Metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) di desain untuk

meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuannya sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Penemuan adalah “suatu proses”, yakni kegiatan mahasiswa dalam menemukan penyelesaian suatu masalah (Cooney et al., 1975). Dalam metode penemuan terbimbing, dosen masih terlibat dalam proses pembelajaran. Martin (2006: 223) mengemukakan bahwa metode *guided discovery* adalah metode yang memadukan antara metode ekspositori dengan *metode discovery*. Artinya, metode penemuan terbimbing memadukan pendekatan *teacher-centered* dengan *student-centered* (Martin & Marsh, 2006) atau disebut dengan istilah *teacher-student interactive method* dimana mahasiswa didorong untuk mencari pengetahuan yang relevan daripada dosen yang langsung mentransfer informasi kepada mahasiswa (Ganyaupfu, 2013).

Pada penemuan terbimbing, peran dosen hanya membimbing, memberi dukungan, dan memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Dalam hal ini, dosen memilih topik dan menetapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya mahasiswa yang mencari sendiri jawaban atau penyelesaian atas masalah dan membuat kesimpulan serta merekonstruksi konsep sesuai prosedur yang telah disepakati bersama. Pada metode penemuan terbimbing, dosen menyiapkan masalah dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan masalah tersebut baik secara individu maupun kelompok (Bybee et al., 2014).

Aktivitas pembelajaran pada metode *guided discovery* memberikan pengalaman belajar yang membuat mahasiswa terlibat secara langsung dalam melakukan penyelidikan, mengkonstruksi pengetahuan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa distimulus untuk berpikir kritis, menganalisis sendiri data yang diberikan guru, yang dengan itu mahasiswa dapat menemukan solusi dari setiap persoalan yang ada. Metode pembelajaran penemuan terbimbing juga diterapkan dalam bentuk yang berbeda dimana dosen memberikan contoh untuk suatu topik tertentu dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan masalah berdasarkan contoh yang diberikan (Eggen & Kauchak, 2012). Dalam hal ini, dosen berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa untuk memahami topik yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, menggunakan konsepnya Martin yang menyatakan bahwa metode penemuan terbimbing adalah metode yang menggabungkan metode ekspositori dengan *free-discovery* (Martin & Marsh, 2006). Pada model ini, dosen menentukan materi dan tujuan pembelajaran, menyajikan masalah dalam bentuk lembar kerja mahasiswa, menetapkan hipotesis, kemudian mahasiswa diminta menyelesaikan masalah dengan dibimbing oleh dosen

mengenai langkah-langkah pemecahan berdasarkan rumus, dan menarik kesimpulan/keputusan atas pengujian yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode penemuan terbimbing (Simamora, 2004), adalah sebagai berikut:

1. Dosen menyiapkan masalah yang akan diberikan kepada mahasiswa, menyajikan data yang akan dianalisis, memberikan lembar kerja berupa tabel yang akan diisi sendiri oleh mahasiswa.
2. Data yang telah diberikan selanjutnya diolah sendiri oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen.
3. Mahasiswa mengajukan hasil pengolahan data kepada dosen.
4. Dosen memeriksa hasil pengolahan data yang sudah dikumpulkan oleh mahasiswa dan membahasnya bersama-sama.
5. Dosen dan mahasiswa memberikan kesimpulan terhadap hasil pengolahan data.

Metode penemuan terbimbing ini mengharuskan mahasiswa untuk melakukan penyelesaian masalah secara langsung, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa (Juweni & Wulandari, 2016). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) tergolong aktif karena metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2017). Salah satu kelebihan dari penggunaan metode penemuan terbimbing adalah mahasiswa dapat menstimulus partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Markaban, 2006) dan berpengaruh pada pemahaman konsep (Hajar et al., 2020) kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sucipta, 2018). Dengan metode penemuan terbimbing, mahasiswa menyadari bahwa ia mampu untuk menemukan hasil atau jawaban dari permasalahan yang diberikan (Suherman, 2003). Metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sucipta, 2018) dan hasil belajar (Sulaiman, 2019).

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara metode penemuan terbimbing dengan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan minat, partisipasi siswa dan juga hasil belajar. Dengan demikian metode ini dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan masalah pembelajaran mengenai minat dan aktivitas belajar yang rendah, agar dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk

melihat bagaimana metode penemuan terbimbing ini dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar statistika mahasiswa, yang dengan itu hasil belajar yang baik dapat dicapai.

Aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator yang dibagi dalam 8 kelompok oleh Dledrich (Sardiman, 2011) yakni:

(a) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, menggambarkan, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dll; (b) *Oral activities* seperti bertanya, mengemukakan pendapat, memberi salam, wawancara, diskusi dan lain-lain; (c) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan atau diskusi kelompok; (d) *Writing activities* seperti menulis laporan, cerita, karangan dan lain-lain; (e) *Drawing activities* seperti menggambarkan, membuat gravik, membuat peta, membuat diagram dan lain-lain; (f) *Motor activities* seperti melakukan percobaan membuat kontraksi, membuat model dan lain-lain; (g) *Mental activities* seperti mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan dan lain-lain; (h) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Aktivitas belajar sangat penting dalam pembelajaran karena (1) mahasiswa langsung mengalami sendiri sehingga memberikan hasil yang lebih bermakna; (2) melakukan sendiri aktivitas belajarnya akan dapat mengembangkan kompetensi secara utuh; (3) mengembangkan Kerjasama antar mahasiswa; (4) mahasiswa dapat bekerja sesuai potensi dan minatnya; (5) membentuk sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis; (6) memberikan pemahaman bermasyarakat kepada mahasiswa karena pembelajaran dijadikan sebagaimana aktivitas dalam masyarakat; (7) pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan konkrit sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Hamalik, 2006). Berdasarkan paparan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *guided discovery* dalam meningkatkan minat dan aktivitas belajar statistika mahasiswa program studi pendidikan sejarah. Minat belajar mahasiswa yang masih rendah memerlukan solusi untuk dapat meningkatkannya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai alternatif pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat langkah yakni *planning* (perencanaan), *acting*

(aksi/tindakan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi) yang dilakukan dalam dua siklus.

Materi pada Siklus I tentang pengujian prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data, sedangkan materi siklus II adalah pengujian hipotesis deskriptif, asosiatif dan komparatif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan metode penemuan terbimbing dan aktivitas mahasiswa, serta angket untuk mengukur minat mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

Tahap Pendahuluan

Tahap ini dilakukan pada pertemuan-pertemuan awal pembelajaran statistika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang ingin diperbaiki atau dicari solusi pemecahannya. Melalui kegiatan perkuliahan sekaligus dilakukan observasi dan wawancara singkat terkait dengan bagaimana respon dan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran statistika, materi, pemahaman, dan metode yang digunakan.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dosen pengampu yang sekaligus peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi. Metode pembelajaran yang ditetapkan adalah metode penemuan terbimbing (*guided discovery*). Langkah selanjutnya adalah menyiapkan scenario pembelajaran metode penemuan terbimbing. Skenario pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi dan motivasi. Sedangkan kegiatan inti mengandung langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing, yaitu; 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Merumuskan masalah; 3) Merumuskan hipotesis yang akan diuji; 4) Menentukan cara pengujian hipotesis dan criteria keputusan; 5) Menganalisis data yang dijadikan sebagai contoh dalam proses perhitungan; 6) Menarik kesimpulan. Pada

kegiatan penutup, dosen memberikan pengarahan, penjelasan, klarifikasi dan penekanan terhadap konsep-konsep yang sudah ditemukan.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun instrumen berupa lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan metode pembelajaran dan aktivitas mahasiswa, dan angket untuk mengukur minat mahasiswa. Lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan metode pembelajaran mengacu kepada skenario pembelajaran metode pembelajaran terbimbing yang berisi tentang aktivitas dosen pada setiap langkah pembelajaran. Sedangkan lembar observasi untuk aktivitas mahasiswa berisi tentang kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa pada setiap langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing. Angket untuk mengukur minat mahasiswa disusun berdasarkan definisi operasional dan indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perasaan senang, ketertarikan mahasiswa, perhatian mahasiswa, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dan membahas materi pengujian persyaratan analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas data. Kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran mahasiswa, kemudian dosen memberikan apersepsi berupa pengetahuan awal mengenai normalitas dan homogenitas data dan memberikan contoh-contoh dan kegunaan pengujian normalitas dan homogenitas data. Selanjutnya dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dosen membimbing mahasiswa mengidentifikasi masalah yang terkait dengan materi uji normalitas dan homogenitas data dan memberikan lembar kerja yang berisi data yang akan diuji normalitas dan homogenitasnya. Langkah selanjutnya adalah menentukan rumus analisis yang akan digunakan, dan dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah diberikan. Pada tahap ini, dosen membantu mahasiswa dengan mencontohkan cara menghitung yang kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa. Untuk memudahkan proses penghitungan, lembar kerja mahasiswa berisi tentang data dan tabel penolong untuk pengujian normalitas. Tabel penolong tersebut isinya kosong karena akan diisi sendiri oleh mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah memberikan lembar kerja kepada mahasiswa berupa tabel kosong yang nantinya akan diisi sendiri oleh mahasiswa melalui proses penghitungan yang dilakukan sendiri dengan dibimbing oleh dosen pengampu. Lembar kerja diberikan kepada masing-masing mahasiswa

dan diminta bekerja sendiri. Setelah proses penghitungan selesai dilakukan, mahasiswa dengan dibimbing dosen memberikan kesimpulan tentang normal atau tidaknya data yang dihitung. Pertemuan ditutup dengan memberikan pengarahan, penjelasan dan klarifikasi terhadap materi yang sudah dibahas dan memberikan angket kepada mahasiswa.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan yaitu implementasi metode *guided discovery* dalam pembelajaran statistika. Observernya adalah dua orang mitra peneliti yang masing-masing bertugas untuk mengobservasi pelaksanaan metode pembelajaran dan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi terhadap aktivitas dosen, dapat dinyatakan bahwa persentase keterlaksanaan metode penemuan terbimbing sudah mencapai 75%, sedangkan aktivitas mahasiswa baru mencapai 60%. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa pada semua langkah pembelajaran masih rendah. Masih banyak mahasiswa yang menunjukkan sikap acuh pada kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hasil analisis angket minat mahasiswa juga menunjukkan bahwa mahasiswa cukup berminat terhadap pembelajaran dengan persentase sebesar 60%. Meskipun mahasiswa merasa senang dengan penerapan metode penemuan terbimbing, namun partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti bersama anggota mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terjadi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah:

1. Dari segi waktu belum optimal karena tidak sesuai dengan yang direncanakan. Waktu yang direncanakan adalah dua kali pertemuan, tetapi dalam pelaksanaannya menjadi tiga kali pertemuan.
2. Aktivitas dosen yang masih kurang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas setiap langkah pembelajaran yang diberikan. Dosen tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi mahasiswa.
3. Aktivitas mahasiswa masih rendah, masih banyak mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Minat mahasiswa juga perlu ditingkatkan meskipun sudah dalam kategori cukup, terutama perhatian dan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Mengacu pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka ada beberapa hal yang diubah terkait dengan scenario pembelajaran. Pada siklus I, kegiatan analisis data dilakukan secara individu, maka pada siklus II ini kegiatan analisis data dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian, diharapkan semua mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan dapat mengoptimalkan waktu sesuai yang ditetapkan.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II membahas tentang pengujian hipotesis yang terdiri atas tiga jenis hipotesis yakni hipotesis deskriptif, hipotesis asosiatif dan hipotesis komparatif. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran mahasiswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan memberikan pengantar terhadap materi yang dibahas, memberikan contoh-contoh dan mengaitkan materi yang dibahas dengan materi sebelumnya. Setelah memberikan apersepsi, mahasiswa diberikan motivasi dengan memberikan penjelasan mengenai kegunaan dan relevansi materi terhadap kehidupan mahasiswa, serta menyampaikan harapan-harapan dosen terkait dengan kegiatan dan pencapaian belajar mahasiswa.

Pada kegiatan inti, setelah mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan hipotesis, mahasiswa diberikan lembar kerja dan diminta duduk berhadapan dengan rekannya, mendiskusikan jawaban setiap permasalahan pada lembar kerja yang sudah dibagikan, dengan pembagian tugas satu orang menghitung dan yang lainnya menulis hasilnya. Setelah itu barulah kemudian menyimpulkan atau menentukan keputusan mengenai penolakan dan penerimaan hipotesis. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan penjelasan, penegasan dan klarifikasi terkait dengan proses pembelajaran dan konsep yang sudah dibahas. Pada kegiatan akhir, mahasiswa diminta untuk mengisi angket minat belajar.

Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini juga bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing mencapai 80%. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa juga telah mencapai 85%. Adapun minat belajar mahasiswa juga meningkat menjadi 75%. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dosen sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, kekurangannya adalah pada kualitas dari masing-masing kegiatan. Mahasiswa juga menunjukkan partisipasi yang tinggi, terutama pada kegiatan analisis data. Metode pembelajaran terbimbing juga meningkatkan minat mahasiswa.

Refleksi

Pada tahap ini, semua peneliti mendiskusikan tingkat keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, tampak bahwa siklus II menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian target hasil penelitian yakni mencapai minimal 75% untuk setiap variabel yang diukur. Oleh karena itu, penelitian dicukupkan sampai dua siklus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I dan II dalam penelitian ini, tampak bahwa terjadi peningkatan pada keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing, aktivitas belajar dan minat mahasiswa terhadap mata kuliah statistika. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Setiap Siklus

Variabel	%	%	Description
	Siklus I	Siklus II	
Penerapan metode penemuan terbimbing (guided discovery)	75	80	Meningkat
Aktivitas belajar	60	80	Meningkat
Minat mahasiswa	60	75	Meningkat

Melalui metode pembelajaran terbimbing, aktivitas belajar dan minat mahasiswa terhadap mata kuliah statistika dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran terbimbing (*guided discovery*) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan

pembelajaran. Semua langkah pembelajaran dalam metode ini, didesain berdasarkan paradigma student-centered, bahwa pembelajaran yang dilakukan berpusat pada mahasiswa, dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga proses belajar pada mahasiswa dapat terjadi.

Pada metode penemuan terbimbing ini, mahasiswa terlibat aktif pada semua kegiatan inti pembelajaran dari mengidentifikasi masalah sampai kepada mengambil keputusan dengan dibimbing oleh dosen. Mahasiswa dengan dibimbing dosen menyelesaikan sendiri setiap Langkah pengujian normalitas data, homogenitas data dan pengujian hipotesis. Aktivitas belajar yang awalnya dirancang secara individual menjadi berpasangan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam proses menghitung sampai kepada mendapatkan hasil dari pengujian menggunakan rumus statistika ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang kemampuannya dalam mendapatkan pengetahuan serta meminimalisir mindset mahasiswa yang menganggap bahwa belajar statistik itu sulit.

Kegiatan pembelajaran ini mengharuskan mahasiswa untuk terlibat secara aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Sebagaimana yang dinyatakan Sardiman bahwa aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan mahasiswa selama pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi supaya aktivitas belajar mahasiswa dapat terjadi (Sardiman, 2011).

Sebagai fasilitator, guru akan membimbing mahasiswa untuk dapat berinteraksi satu sama lain. Kegiatan pembelajaran seperti ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat menstimulus kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Menurut Joyce & Weil kelebihan metode penemuan terbimbing adalah dapat membantu mahasiswa menumbuhkan kedisiplinan, kebutuhan dan rasa ingin tahu sehingga memotivasi mahasiswa untuk mencari jawabannya (Joyce & Weil, 2000).

Selain meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, metode pembelajaran terbimbing juga meningkatkan minat mahasiswa pada mata kuliah statistika. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan penemuan, mahasiswa akan menyadari bahwa mata kuliah statistika tidak sesulit yang dibayangkan. Dari pengalaman mereka, tampak jelas bahwa semua permasalahan yang dalam pembelajaran dapat mereka selesaikan dengan baik. Kondisi ini tentunya mengubah anggapan dan ketakutan mereka pada mata kuliah statistika. Hal inilah yang menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan mahasiswa, sehingga minatnya meningkat. Seperti yang dinyatakan Purwanto bahwa jika sesuatu terlihat menarik bagi seseorang, maka akan dapat menggerakkannya untuk

berbuat lebih giat dan lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar juga meningkat (Purwanto, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa berminat terhadap statistika, mereka akan melakukan yang terbaik dalam mempelajari dan memahaminya. Keaktifan mahasiswa dapat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran karena keaktifan merupakan salah satu sikap dan usaha mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan sehingga dapat menguatkan pemahamannya terhadap materi yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar (Djamarah, 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode pembelajaran terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar statistika mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Metode penemuan terbimbing dapat menjadi alternatif yang dipilih untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar mahasiswa; (2) Bagi penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran ilmu pasti, tetapi juga pada pembelajaran ilmu sosial.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini terutama rekan peneliti, dan civitas akademika Universitas Hamzanwadi. Pihak manajemen yang telah memberikan izin, mahasiswa sebagai subjek penelitian serta dukungan rekan-rekan dosen sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and interest processes in response to literary texts: Situational and individual interest. *Learning and Instruction, 12*(4), 411–428. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00008-1](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00008-1)
- Bybee, R. W., Powell, J. C., & Trowbridge, L. W. (2014). *Teaching secondary school science: Strategies for developing scientific literacy*. Pearson Higher Ed.
- Cooney, T. J., Davis, E. J., & Henderson, K. B. (1975). *Dynamics of teaching secondary school mathematics*. Houghton Mifflin.

- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Metode Pembelajaran Mengejar Konten dan Keterampilan berpikir*. Indeks.
- Ganyaupfu, E. M. (2013). Teaching methods and students' academic performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(9), 29–35. <http://www.ijhssi.org/>.
- Hajar, S., Arafah, K., & Ali, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *J. Pendidik. Fis. Dan Teknol*, 6(1), 153–161. <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1798>
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13. <http://dx.doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Ibe, H., & Ukpai, K. (2013). Effects of guided-inquiry and expository teaching methods on senior secondary school students' performances in Biology in Imo State. *Journal of Education Research and Behavioral Sciences*, 2(4), 51–57. <http://www.apexjournal.org/>
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of teaching*. Amerika: A. Pearson Education Company.
- Juwani, S., & Wulandari, T. C. (2016). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 177–181. <https://repository.unikama.ac.id/840/21/177-181> Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.pdf
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*, 2(3). <https://doi.org/10.25037/pancaran.v6i2.36>
- Lestari, M. E., Subiki, S., & Lesmono, A. D. (2017). The Effect of Guided Discovery Model with LKS of Mind Mapping on Learning Outcomes and Learning Activities in Physics Learning at SMA 1 Cluring. *Pancaran Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.25037/pancaran.v6i2.36>
- Markaban. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Departemen Pendidikan Nasioanl PPPG Matematika.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Nisa, K., Susongko, P., & Utami, W. B. (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika Dengan Penerapan Model Rasch (Studi Pengembangan Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Tarub Tahun Ajaran 2016/2017). *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 1(1). <https://doi.org/10.24905/jpmp.v1i1.789>
- Purwadarminta. (2007). *Kamus umum bahasa Indonesia*. PN Balai.

- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2011. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 3(1), 61–68. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=510287&val=10433&title=Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=510287&val=10433&title=Hubungan%20Persepsi%20Siswa%20Terhadap%20Mata%20Pelajaran%20Matematika%20Minat%20Belajar%20Dan%20Kemandirian%20Belajar%20Dengan%20Hasil%20Belajar%20Matematika).
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/90>
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Stie YKPN.
- Singer, K. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus). *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Slameto, B. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sucipta, S. (2018). Metode Guided Discovery Learning terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Dilihat dari Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/10744/6609>
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI Press.
- Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi minat belajar, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA negeri 1 Kintamani. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.697>
- Sulaiman, S. (2019). Improving Student Learning Outcomes With Guided Discovery Method Using Geogebra Software. *Journal of the Indonesian Mathematics Education Society*, 1(2), 9–17. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jimes/article/view/8140>
- Syah, M. (2003). *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Wahyuni, B. E. N., & Nur, E. (2007). *Teori Belajar dan pembelajaran*. In *Yogyakarta: Ar-ruzz media*.